BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umun Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Instisyarul Mabarrat

MTs Intisyarul Mabarrat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Keramat RT 03 No. 37 Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Nama yayasan adalah Yayasan Intisyarul Mabarrat dengan ketua yayasan H. Muhammad Guhfran. MTs Intisyarul Mabarrat berdiri dengan surat permohonan izin operasional nomor: 548/YA.IM/I/2001 tanggal 21 Desember 2001. Lalu, Kantor Departemen Agama merekomendasikan dengan nomor: M.0.9/6.a/PP.00.5/2002 tanggal 24 Januari 2002. Lalu pembaharuan izin operasional nomor: 603 tanggal 29 Agustus 2016.

Sejak didirikan sampai sekarang, MTs Intisyarul Mabarrat telah mengalami 7 kali pergantian kepala madrasah dengan periodesasi sebagai berikut:

1) Hizbullah, S.Ag : Tahun 2001-2002
2) Mujahid, S.Pd.I : Tahun 2002-2003
3) Syamsuddin, S.Ag : Tahun 2004-2010
4) Drs. Barkatullah : Tahun 2010
5) Edi Supriadi, S.Pd : Tahun 2010-2015
6) Almuna, S.Ag. M.Pd.I : Tahun 2015-2021
7) Laila Tanor, S.Ag : Tahun 2021-sekarang

b. Identitas MTs Instisyarul Mabarrat

1) Nomor Statistik Madrasah : 121263080023
2) NPSN : 30315408
3) Nama Madrasah : MTs Intisyarul Mabarrat
4) Alamat Madrasah
   Jalan : Jalan K.H. Abdul Ghani
   Desa : Desa Keramat
   Kecamatan : Kecamatan Haur Gading
   Email : intisyarul@gmail.com
5) SK Pendirian Madrasah
   Nomor : 63 Tahun 2016
   Tanggal : 29 Agustus 2016
6) SK Izin Operasional
   Nomor : 603 Tahun 2016
   Tanggal : 29 Agustus 2016
   Tahun berdiri : 1999
7) SK Akreditasi
   Nomor : 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015
   Tanggal : 31 Oktober 2015
   Nilai : 87 (A)
8) SK Kemenhukham
   Nomor : AHU-00919167.AH.01.04.
   Tahun 2016

Tanggal : 16 April 2016

9) Kepala Madrasah

Nama : Laila Tanor, S.Ag

NIP : 197807032007102007

10) SK Kepala Madrasah

Nomor : 34/Y-IM/KRM-HG/VII/2021

Tanggal : 01 Juni 2021

11) Komite Madrasah

Nama : Mar'i

Tahun Pembentukan : 2016

12) Luas Tanah : 961 m^2

13) Luas Bangunan : 6405 m^2

c. Letak Geografis MTs Intisyarul Mabarrat

MTs Instiyarul Mabarrat terletak di Jalan Keramat Haur Gading RT 03 No. 37 Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
2) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
3) Sebelah barat berbatasa dengan jalan raya
4) Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 08 Desember 2022 sampai 12 Januari 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

sebanyak empat kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung adalah materi himpunan. Materi tersebut diajarkan kepada siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* kepada siswa kelas VII A MTs Intisyarul Mabarrat.

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas VII A MTs Intisyarul Mabarrat Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* dengan Media *Flash Card Math*

a. Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran hari itu. Selanjutnya, guru bersama-sama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, guru membagikan soal *pretest* dan membagikan angket kemampuan metakognisi dan angket ranah afeksi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pretest*, guru menginformasikan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai himpunan secara umum, seperti pengertian himpunan dan contoh-contoh himpunan. Kemudian, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS), LKS yang dibagikan tersebut bisa dilihat pada lampiran. Siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang ada di LKS, dari jawaban siswa pada LKS guru akan mengetahui pemahaman awal

siswa mengenai materi himpunan. Setelah siswa mengerjakan LKS dan dikumpul, guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai LKS yang sudah dikerjakan.

3) Penutup

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembahasan materi pada pertemuan ini dan guru menginformasikan mengenai pertemuan selanjutnya pembelajaran dilakukan berkelompok dengan mengunakan model *Reciprocal Teaching*. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran hari itu. Selanjutnya, guru bersama-sama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru juga menginformasikan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai himpunan secara umum, seperti pengertian himpunan dan contoh-contoh himpunan. Kemudian, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa.

a) Strategi I: Mengidentifikasi Informasi-informasi Penting (*Sumarizzing*)

Setiap kelompok mendapatkan materi pembahasan yang berbeda-beda dan setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang penting dari berbagai sumber referensi untuk dibuat rangkuman agar lebih terstruktur dan akan lebih mudah dipahami.

b) Strategi II: Membuat Pertanyaan (*Questioning*)

Setiap kelompok membuat pertanyaan/soal yang berhubungan dengan rangkuman yang mereka buat, kemudian didiskusikan bersama dikelompok Melalui pertanyaan yang dibuat sendiri akan memicu siswa mengetahui dan mengevaluasi tingkat pemahamannya sendiri. Dari pertanyaan tersebut akan membantu siswa mengukur tingkat pemahamannya dan dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

c) Strategi III: Menyimpulkan Inti dari Pembahasan (*Predicting*)

Setiap kelompok mengirimkan perwakilan kelompoknya untuk menjelaskan rangkuman materi yang telah dibuat bersama-sama kepada siswa yang lain di depan kelas. Setelah dijelaskan, siswa yang lain dipersilahkan untuk menanggapi mengenai materi yang disampaikan untuk memperluas atau mempersempit pembahasan yang dibuat kelompok penyaji. Adanya pembahasan dari siswa lain maka akan melibatkan pengetahuan dari siswa lain baik pengetahuan terdahulu maupun pengetahuan yang baru diperoleh. Dari beberapa pengetahuan yang telah diperoleh dan didiskusikan, selanjutnya disimpulkan inti dari materi yang disajikan.

d) Strategi IV: Mengklarifikasi (*Clarifiying*)

Pada kegiatan ini, kelompok yang menyajikan materi menuliskan pertanyaan/soal yang telah dibuat di papan tulis tanpa jawaban dari kelompok tersebut. Kelompok penyaji mempersilahkan siswa-siswa lain untuk menjawab soal tersebut. Setelah semua jawaban di papan tulis terisi, kelompok penyaji mengklarifikasi jawaban dari siswa lain dan menjelaskannya. Kemudian guru menegaskan kembali jawaban siswa.

3) Penutup

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembahasan materi pada pertemuan ini dan guru menginformasikan mengenai pertemuan selanjutnya akan belajar menggunakan media *Flash Card Math*. Guru juga membagikan soal yang diselesaikan secara berkelompok tapi penyelesaian soal tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompoknya untuk persiapan belajar sambil bermain menggunakan media *Flash Card Math*. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

1) Pendahuluan

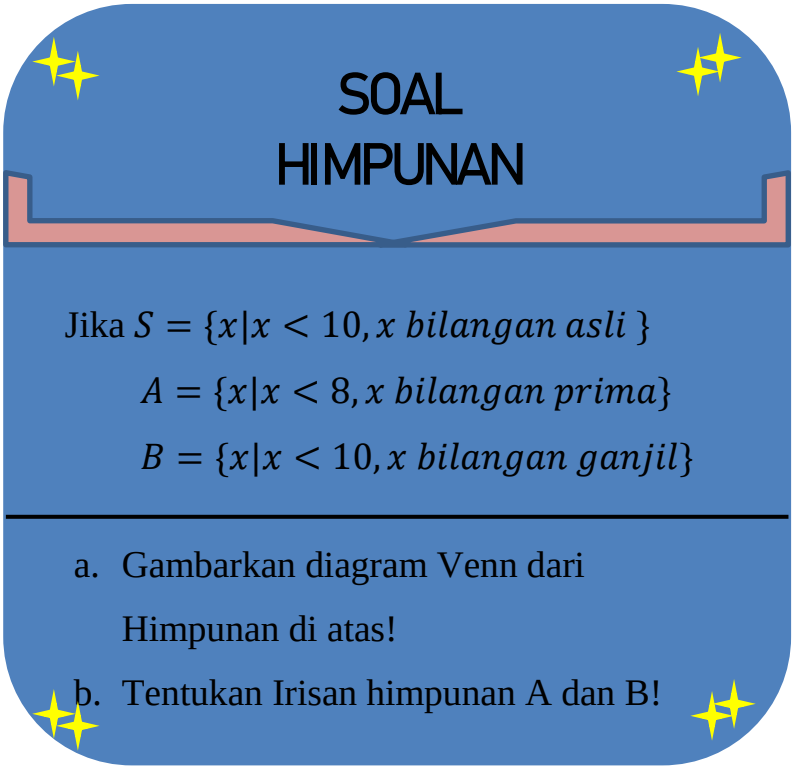
Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran hari itu. Selanjutnya, guru bersama-sama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru juga menginformasikan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan

diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

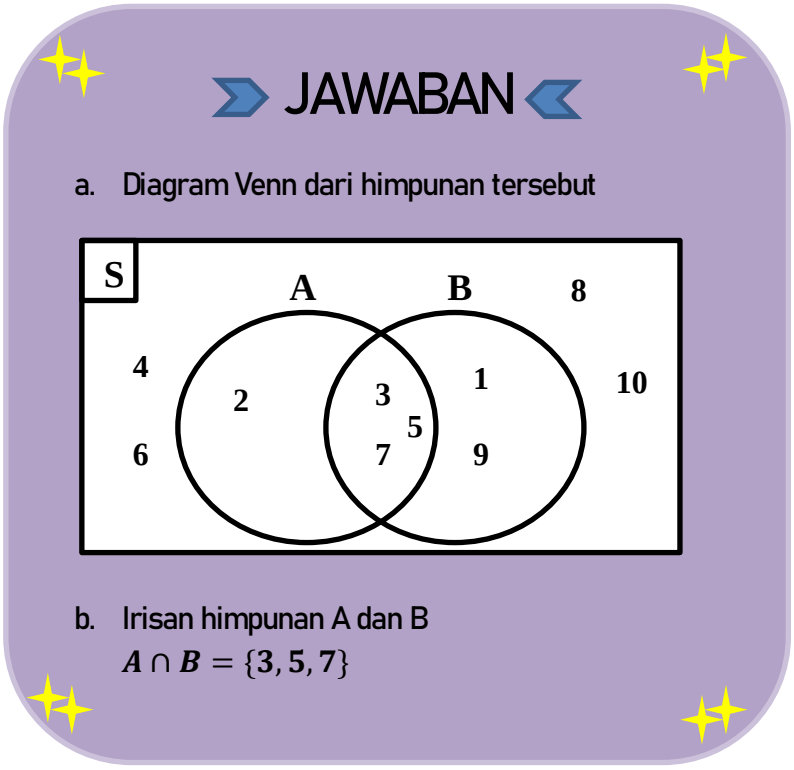
2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan memastika bahwa masing-masing anggota kelompok harus bisa menguasai soal yang sudah dibagikan sebelumnya. Selanjutnya, siswa belajar menggunakan *Flash Card Math*.

Media *Flash Card Math* adalah media berupa kartu yang berbahan dasar kertas yang berisi informasi mengenai materi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Flash Card Math* untuk permasalahan matematika. *Flash Card Math* terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian depan dan bagian belakang. Pada bagian depan bertuliskan soal matematika dan bagian belakang merupakan jawaban dari soal. Ukuran *Flash Card Math* yang dibuat peneliti adalah $10\ cm \times 10{,}35\ cm$ yang disesuaikan keperluan penelitian. Berikut ini gambar desain *Flash Card Math* yang dibuat peneliti



Gambar 4.1 Bagian Depan *Flash Card Math*



Gambar 4.2 Bagian Belakang *Flash Card Math*

Cara bermain menggunakan *Flash Card Math*, guru melakukan pengundian untuk dua kelompok pertama yang akan bermain. Pada penelitian ini dua kelompok pertama yang bermain adalah kelompok 1 dan 4. Permainan ini dimainkan oleh dua orang, satu orang perwakilan kelompok 1 dan satu orang perwakilan kelompok 2. Untuk memilih orang yang bermain, kelompok lawan yang akan memilih orang yang akan bermain. Misalnya, kelompok 1 memilih anggota kelompok 2 yang akan bermain dan sebaliknya kelompok 2 akan memilih anggota kelompok 1 yang akan bermain. Pemilihan tersebut dilakukan secara bersama-sama, masing-masing kelompok berdiskusi terlebih dahulu siapa yang akan bermain untuk kelompok lawan. Ketika masing-masing kelompok sudah mendapatkan satu nama, maka nama tersebut akan disebutkan secara bersama-sama supaya adil.

Siswa yang sudah terpilih untuk bermain, masing-masing membawa satu lembar kertas dan pulpen, lalu masing-masing mengambil satu *Flash Card Math* yang telah disediakan guru, siswa membaca soal tanpa membalik kartu untuk melihat jawaban. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan tersebut dalam waktu 4-5 menit, jika sudah selesai menjawab siswa dipersilahkan membalik kartu dan memeriksa apakah jawaban mereka sesuai atau tidak. Jika jawaban mereka benar, maka kartu disimpan kelompoknya untuk nanti diakhir dihitung, kelompok yang banyak mengumpulkan kartu akan menang. Jika jawaban mereka salah kartu di taruh di sebelah kiri. Jika ada jawaban benar dan penyelesaian yang ditulis lebih lengkap dari *Flash Card Math* maka nanti akan mendapat poin tambahan. Permainan diulang sampai *Flash Card Math* habis.

3) Penutup

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembahasan materi pada pertemuan ini dan guru menginformasikan pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest*, guru menginformasikan agar siswa belajar untuk persiapan pertemuan berikutnya. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

d. Pertemuan Keempat

1) Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran hari itu. Selanjutnya, guru bersama-sama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi himpunan yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari ulang materi himpunan sebelum dilaksanakannya *posttest*. Guru membagikan lembar soal *posttest*, siswa diminta menjawab soal *posttest* yang dibagikan. Setelah semua siswa mengumpul jawaban soal *posttest* guru kemudian membagikan angket kemampuan metakognisi dan angket afeksi kepada siswa dan siswa diminta mengisi angket sesuai arahan dari guru.

3) Penutup

Setelah semua siswa selesai dan mengumpulkan lembar jawaban, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

4. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Awal Metakognisi Siswa (*Pretest*)

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terlebih dahulu peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal metakognisi siswa. Tes tersebut dilakukan pada hari pertama, menggunakan soal *essay* berjumlah 4 soal dengan distribusi siswa yang mengikuti tes berjumlah 21 orang atau 100%. Data hasil tes yang dilakukan kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum serta persentase pencapaian siswa tiap indikator. Adapun statistik hasil kemampuan awal metakognisi siswa disajikan pada tabel:

Tabel 4.1 Statistik Hasil Kemampuan Awal Metakognisi Siswa

No.	Statistik	Kemampuan Metakognisi
1.	Rata-rata	56,9048
2.	Standar Deviasi	15,15697
3.	Varians	229,734
4.	Nilai Maksimum	83,33
5.	Nilai Minimun	27,50

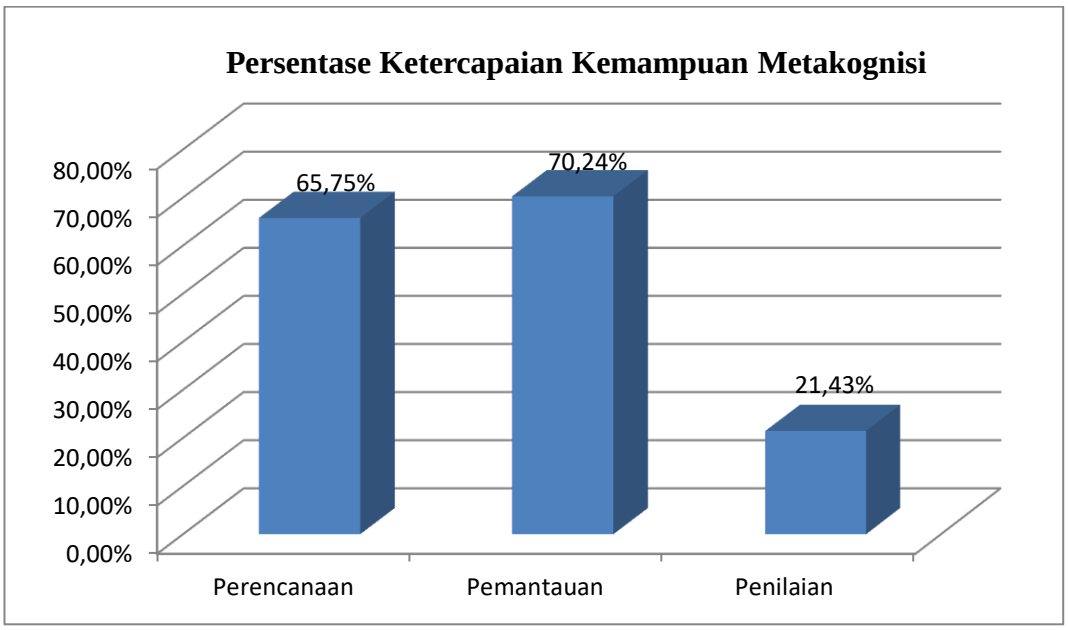
Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata kemampuan awal metakognisi siswa dari nilai *pretest* yaitu 56,9048 , standar deviasi sebesar 15,15697 , dan varians sebesar 229,734. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh yaitu sebesar 85,83 dan nilai terendah yaitu sebesar 27,50.

Setiap butir soal instrumen tes mengacu pada indikator metakognisi yang merupakan bagian dari aspek metakognisi. Aspek metakognisi tersebut terdiri dari perencanaan, pemantauan dan penilaian. Adapun persentase jawaban siswa pada *pretetst* untuk setiap aspek metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut,

sedangkan untuk perhitungan skor butir soal dan perhitungan persentase aspek metakognisi bisa dilihat pada lampiran 36.

Tabel 4.2 Persentase Ketercapaian Aspek Metakognisi pada Nilai *Pretest* Siswa

No.	Aspek Metakognisi	Butir Soal				Jumlah	Persentase Ketecapian
		1	2	3	4		
1.	Perencanaan (P1)	188	181	161	188	718	65,75%
2.	Pemantauan (P2)	141	149	143	157	590	70,24%
3.	Penilaian (P3)	26	29	31	40	126	21,43%



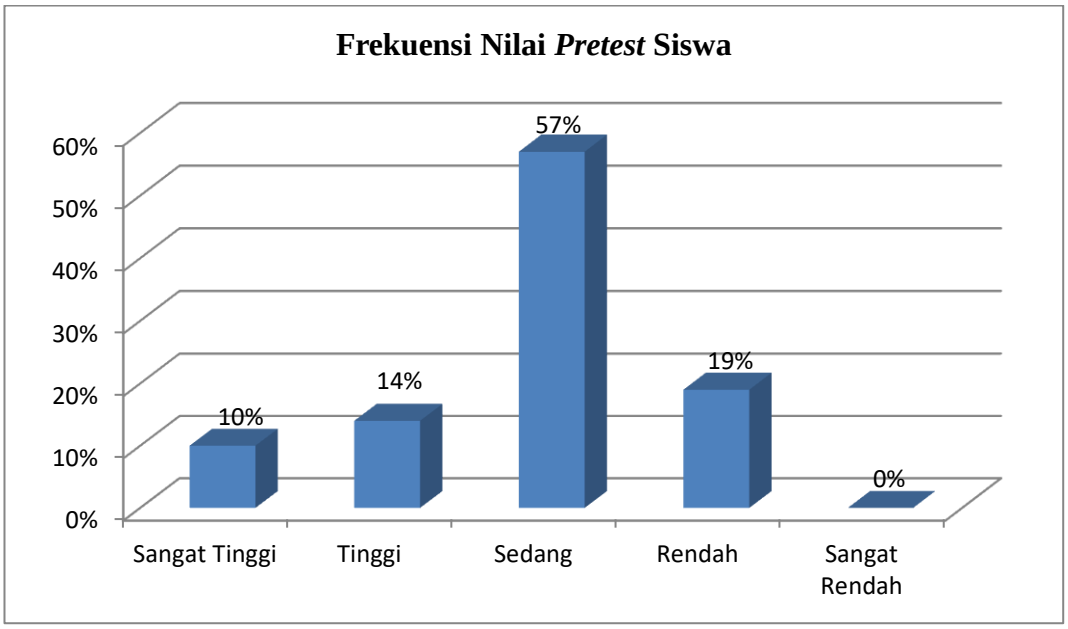
Gambar 4.3 Diagram Persentase Aspek Metakognisi pada Nilai *Pretest* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.3 di atas, persentase jawaban siswa pada *pretest* untuk setiap aspek metakognisi hanya mencapai 65,75% untuk perencanaan, 70,24% untuk pemantauan dan 21,43% untuk penilaian. Adapun persentase rata-rata kemampuan metakognisi awal siswa adalah 52,47% yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat tinggi	2	10%
61 – 80	Tinggi	3	14%
41 – 60	Sedang	12	57%
21 – 40	Rendah	4	19%

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat rendah	-	0%
Jumlah		21	100%



Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa kemampuan metakognisi siswa sebelum diterapkan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terdapat 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa berada pada kategori tinggi, 12 siswa berada pada kategori sedang, dan 4 siswa berada pada kategori rendah.

5. Dekripsi Data Hasil Kemampuan Metakognisi Siswa Setelah diterapkan Model *Reciprocal Teaching* dengan Media *Flash Card Math*

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan metakognisi siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*. Tes akhir ini dilakukan pada hari keempat, menggunakan soal *essay*

yang berjumlah 4 soal dengan distribusi siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 21 orang atau 100%. Data hasil tes akhir yang dilakukan kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh. Berikut disajikan tabel hasil statistik kemampuan metakognisi siswa setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.4 Statistik Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Metakognisi Siswa

No.	Statistik	Kemampuan Metakognisi
1.	Rata-rata	80,83
2.	Standar Deviasi	12,41609
3.	Varians	154,159
4.	Nilai Maksimum	98.33
5.	Nilai Minimun	49.17

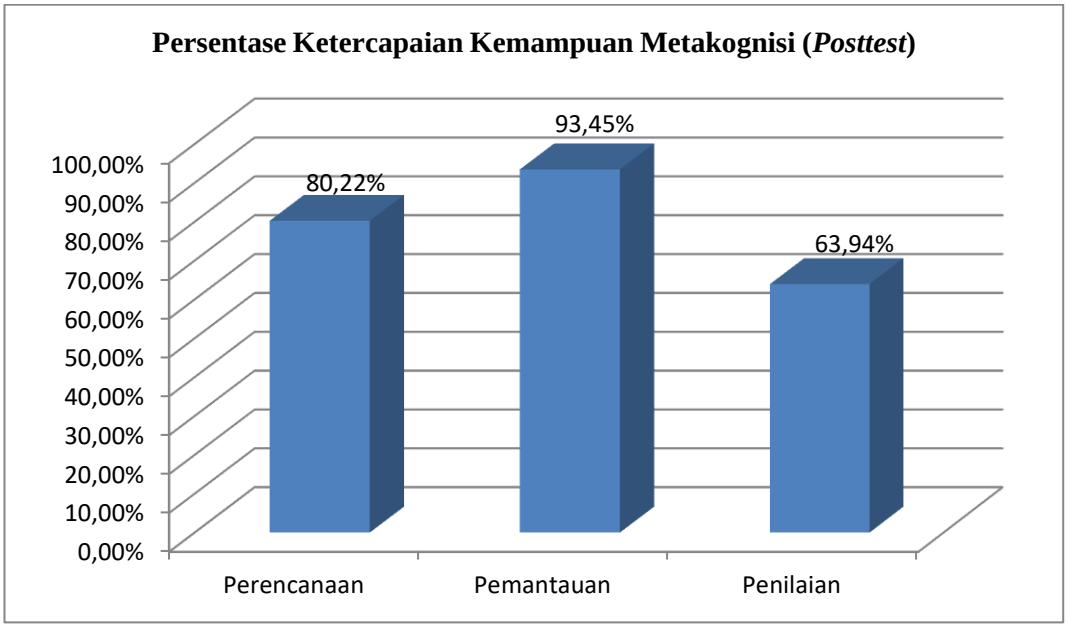
Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, rata-rata kemampuan metakognisi siswa dari nilai *posttest* yaitu 80,83 , standar deviasi sebesar 12,41609 dan varians sebesar 154,159. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh yaitu sebesar 98,33 dan nilai terendah yaitu sebesar 49,17.

Setiap butir soal instrumen tes mengacu pada indikator metakognisi yang merupakan bagian dari aspek metakognisi. Aspek metakognisi tersebut terdiri dari perencanaan, pemantauan dan penilaian. Adapun persentase jawaban siswa pada *posttest* untuk setiap aspek metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan untuk perhitungan skor butir soal dan perhitungan persentase aspek metakognisi bisa dilihat pada lampiran 38.

Tabel 4.5 Persentase Ketercapaian Aspek Metakognisi pada Nilai *Posttest* Siswa

No.	Aspek Metakognisi	Butir Soal				Jumlah	Persentase Ketercapaian
		1	2	3	4		
1.	Perencanaan (P1)	221	206	227	222	876	80,22%
2.	Pemantauan (P2)	200	200	200	185	785	93,45%

No.	Aspek	Butir Soal				Jumlah	Persentase
3.	Penilaian (P3)	99	94	84	99	376	63,94%

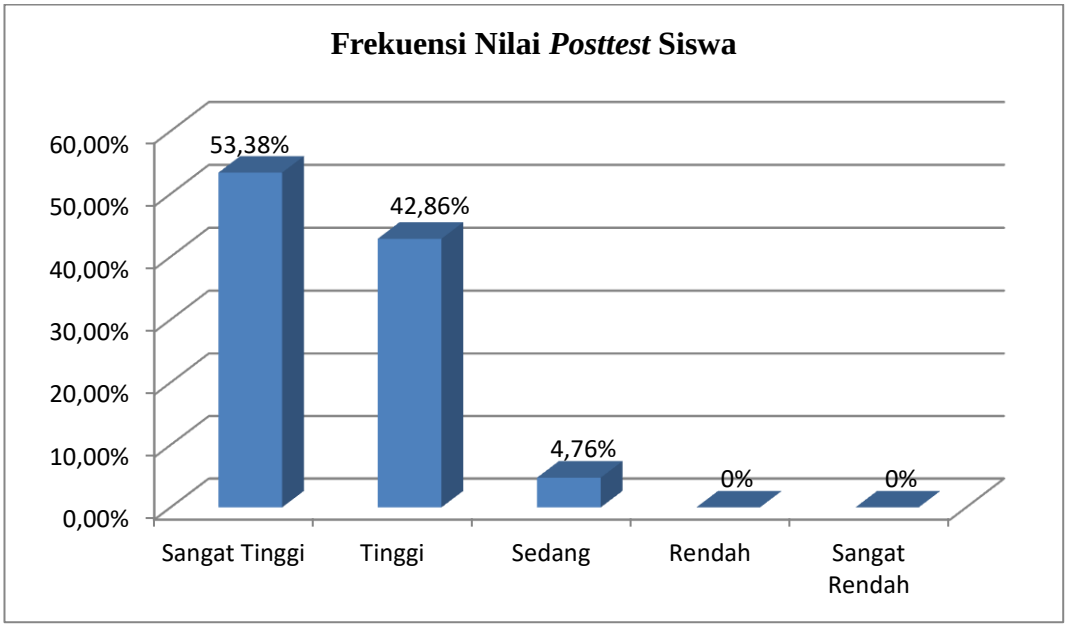


Gambar 4.5 Diagram Persentase Aspek Metakognisi pada Nilai *Posttest* Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas, persentase jawaban siswa pada *posttest* untuk setiap aspek metakognisi yaitu pada aspek metakognisi perencanaan sebesar 80,22%, aspek metakognisi pemantauan sebesar 93,45%, dan aspek metakognisi penilaian sebesar 63,94%. Adapun persentase rata-rata kemampuan metakognisi siswa setelah penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* adalah 79,20% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat tinggi	11	52,38%
61 – 80	Tinggi	9	42,86%
41 – 60	Sedang	1	4,76%
21 – 40	Rendah	–	–
0 – 20	Sangat rendah	–	–
Jumlah		21	100%



Gambar 4.6 Diagram Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa kemampuan metakognisi siswa setelah diterapkan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terdapat 11 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa berada pada kategori sedang.

6. Deskripsi Data Hasil Angket Kemampuan Metakognisi Siswa (*Pretest*)

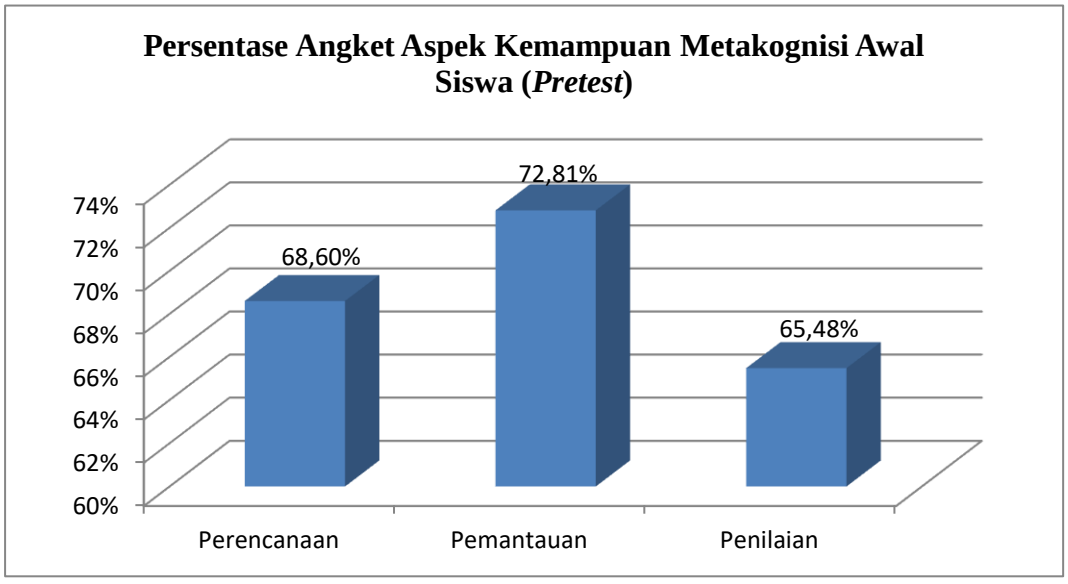
Peneliti terlebih dahulu membagikan angket kemampuan metakognisi siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* untuk mengetahui kesadaran awal kemampuan metakognisi siswa. Angket tersebut diisi pada hari pertama penelitian, menggunakan skala *likert* dengan jumlah pernyataan 17 butir yang disusun berdasarkan indikator kemampuan metakognisi siswa dengan diikuti oleh

21 orang siswa atau 100%. Data hasil jawaban angket kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui persentase pencapaian siswa tiap aspek metakognisi.

Setiap butir pernyataan angket mengacu pada indikator kemampuan metakognisi. Indikator tersebut berupa perencanaan, pemantauan, dan penilaian. Adapun persentase jawaban angket siswa pada *pretest* untuk setiap indikator kemampuan metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan untuk perhitungan skor butir pernyataan angket dan perhitungan persentase per indikator bisa dilihat pada lampiran 41.

Tabel 4.7 Persentase Ketercapaian Angket Aspek Kemampuan Metakognisi Awal Siswa (*Pretest*)

No.	Aspek Metakognisi	Persentase
1.	Perencanaan	68,60%
2.	Pemantauan	72,81%
3.	Penilaian	65,48%



Gambar 4.7 Diagram Persentase Ketercapaian Aspek Kemampuan Metakognisi Siswa (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.7 di atas, persentase angket kemampuan metakognisi siswa pada *pretest* untuk setiap aspek metakognisi yaitu

pada aspek metakognisi perencanaan sebesar 68,60%, aspek metakognisi pemantauan sebesar 72,81%, dan aspek metakognisi penilaian sebesar 65,48% dengan persentase rata-rata sebesar 68,96%.

7. Deskripsi Data Hasil Angket Kemampuan Metakognisi Siswa (*Posttest*)

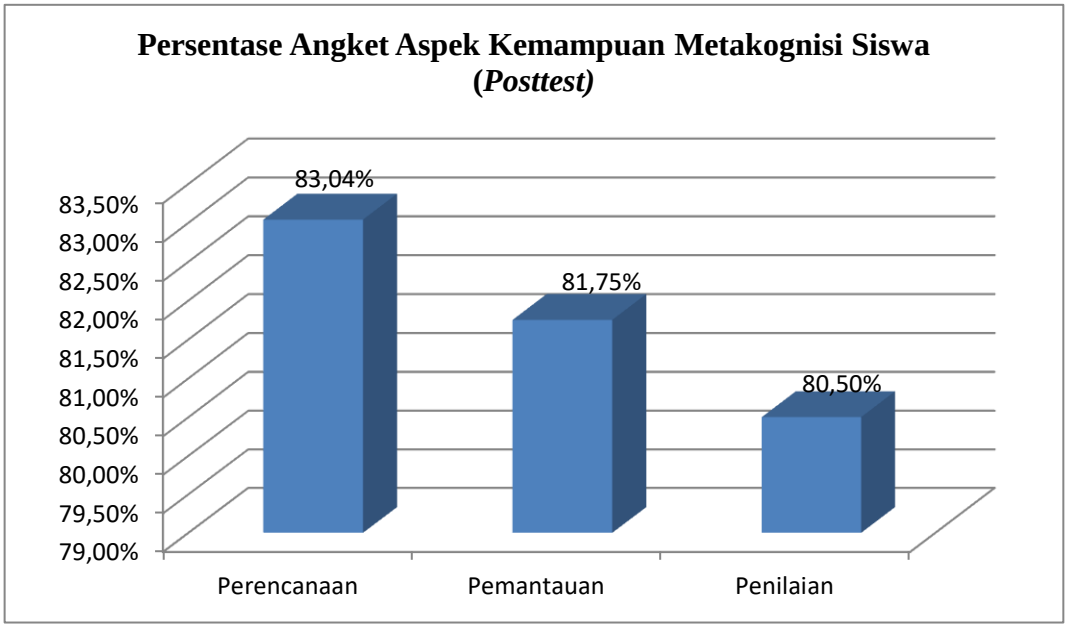
Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* peneliti membagikan angket kesadaran kemampuan metakognisi siswa untuk mengetahui kesadaran kemampuan metakognisi siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*. Angket tersebut diisi pada hari keempat penelitian, angket menggunakan skala *likert* dengan jumlah pernyataan 17 butir yang disusun berdasarkan indikator kemampuan metakognisi siswa dengan diikuti oleh 21 orang siswa atau 100%. Data hasil jawaban angket kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui persentase pencapaian siswa tiap aspek metakognisi.

Setiap butir pernyataan angket mengacu pada indikator kemampuan metakognisi. Indikator tersebut berupa perencanaan, pemantauan, dan penilaian. Adapun persentase jawaban siswa pada *posttest* untuk setiap aspek kemampuan metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan untuk perhitungan skor butir pernyataan angket dan perhitungan persentase per indikator bisa dilihat pada lampiran 41.

Tabel 4.8 Persentase Angket Aspek Kemampuan Metakognisi Siswa (*Posttest*)

No.	Aspek Metakognisi	Persentase Ketercapaian
1.	Perencanaan	83,04%
2.	Pemantauan	81,75%

No.	Aspek Metakognisi	Persentase Ketercapaian
3.	Penilaian	80,50%



Gambar 4.8 Diagram Persentase Ketercapaian Aspek Kemampuan Metakognisi Siswa (*Posttest*)

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 di atas, persentase ketercapaian aspek kemampuan metakognisi siswa pada angket *posttest* untuk setiap aspek metakognisi yaitu pada aspek metakognisi perencanaan sebesar 83,04%, aspek metakognisi pemantauan sebesar 81,75%, dan aspek metakognisi penilaian sebesar 80,50% dengan persentase rata-rata sebesar 81,76%.

8. Deskripsi Data Hasil Angket Ranah Afeksi Siswa (*Pretest*)

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* peneliti terlebih dahulu membagikan angket ranah afeksi untuk mengetahui ranah afeksi awal siswa. Angket tersebut diisi pada hari pertama penelitian, menggunakan skala *likert* dengan jumlah pernyataan 18 butir yang disusun berdasarkan indikator ranah afeksi dengan diikuti oleh 21 orang siswa atau 100%. Data hasil jawaban angket

kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum serta persentase pencapaian siswa tiap indikator. Adapun statistik hasil ranah afeksi awal siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.9 Statistik Hasil Ranah Afeksi Awal Siswa (*Pretest*)

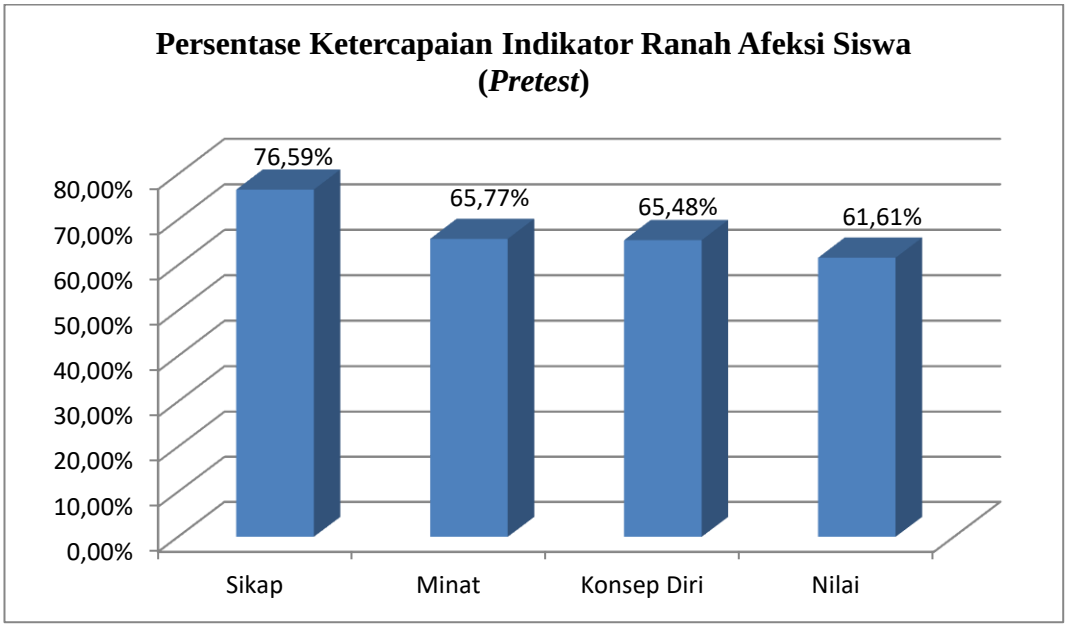
No.	Statistik	Ranah Afeksi
1.	Rata-rata	49,24
2.	Standar Deviasi	6,212
3.	Varians	38,590
4.	Nilai Maksimum	59
5.	Nilai Minimun	36

Berdasarkan Tabel 4.9, rata-rata ranah afeksi awal siswa adalah 49,24 , standar deviasi sebesar 6,212 dan varians sebesar 38,590. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 59 dan nilai minimum sebesar 36.

Setiap butir pernyataan angket mengacu pada indikator ranah afeksi. Indikator tersebut berupa sikap, minat, konsep diri dan nilai.Adapun persentase jawaban siswa pada *pretest* untuk setiap indikator ranah afeksi dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan untuk perhitungan skor butir pernyataan angket dan perhitungan persentase per indikator bisa dilihat pada lampiran 44.

Tabel 4.10 Persentase Ketercapaian Indikator Ranah Afeksi Siswa (*Pretest*)

No.	Indikator Afeksi	Persentase Ketercapaian
1.	Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran, Guru, dan Teman Saat Pembelajaran	76,59%
2.	Minat Siswa terhadap Pelajaran Matematika	65,77%
3.	Konsep Diri Siswa dalam Pembelajaran	65,48%
4.	Nilai Siswa dalam Pembelajaran	61,61%



Gambar 4.9 Diagram Persentase Ketercapaian Indikator Ranah Afeksi Siswa (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9 di atas, persentase ketercapaian ranah afeksi siswa pada indikator sikap sebesar 76,59%, minat sebesar 65,77%, konsep diri sebesar 65,48%, dan nilai sebesar 61,61% dengan persentase rata-rata ranah afeksi siswa adalah 67,36% termasuk dalam kategori tinggi.

9. Deskripsi Data Hasil Angket Ranah Afeksi Siswa (*Posttest*)

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*) menggunakan instrumen angket ranah afeksi untuk mengetahui ranah afeksi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*. Angket tersebut diisi pada hari keempat penelitian dengan jumlah pernyataan 18 butir yang disusun berdasarkan indikator ranah afeksi dengan diikuti 21 orang siswa atau 100%. Data hasil jawaban angket kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan

rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum serta persentase pencapaian siswa tiap indikator. Adapun statistik hasil ranah afeksi siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.11 Statistik Hasil Ranah Afeksi Siswa (*Posttest*)

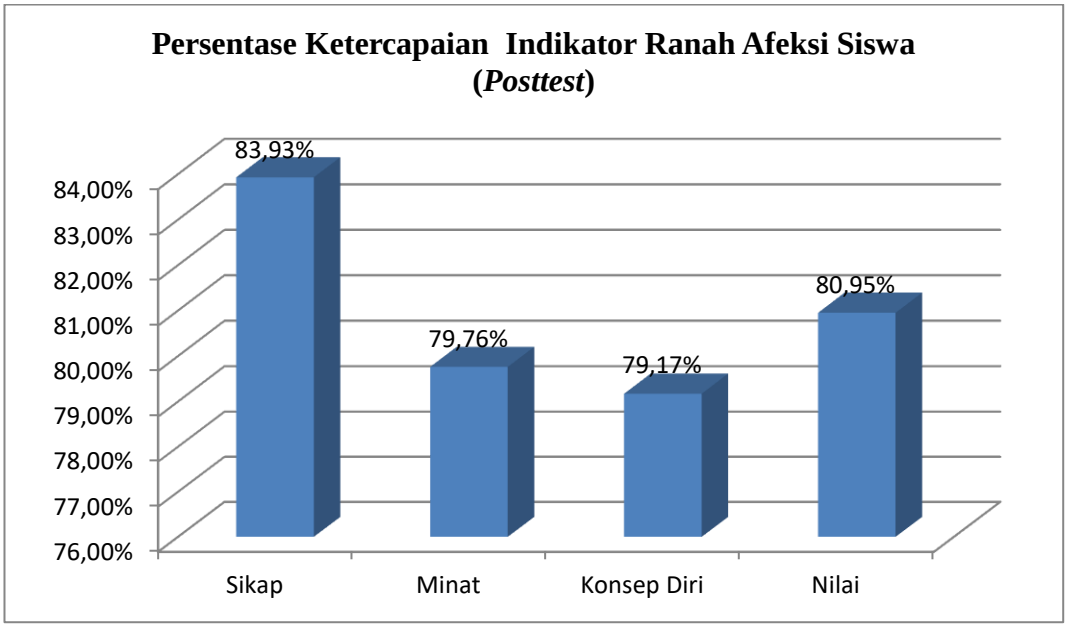
No.	Statistik	Kemampuan Metakognisi
1.	Rata-rata	58,52
2.	Standar Deviasi	6,290
3.	Varians	39,562
4.	Nilai Maksimum	70
5.	Nilai Minimun	47

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, rata-rata ranah afeksi awal siswa adalah 58,52, standar deviasi sebesar 6,290 dan varians sebesar 39,562. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 70 dan nilai minimum sebesar 47.

Setiap butir pernyataan angket mengacu pada indikator ranah afeksi. Indikator tersebut berupa sikap, minat, konsep diri dan nilai. Adapun persentase jawaban siswa pada *posttest* untuk setiap indikator ranah afeksi dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan untuk perhitungan skor butir pernyataan angket dan perhitungan persentase per indikator bisa dilihat pada lampiran 44.

Tabel 4.12 Persentase Ketercapaian Indikator Ranah Afeksi Siswa (*Postest*)

No.	Indikator Afeksi	Persentase Ketercapaian
1.	Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran, Guru, dan Teman Saat Pembelajaran	83,93%
2.	Minat Siswa terhadap Pelajaran Matematika	79,76%
3.	Konsep Diri Siswa dalam Pembelajaran	79,17%
4.	Nilai Siswa dalam Pembelajaran	80,95%



Gambar 4.10 Diagram Persentase Ketercapaian Indikator Ranah Afeksi Siswa (*Posttest*)

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.10 di atas, persentase ketercapaian ranah afeksi siswa pada indikator sikap sebesar 83,93%, indikator minat sebesar 79,76%, indikator konsep diri sebesar 79,17%, dan indikator nilai sebesar 80,95%. Persentase rata-rata ranah afeksi siswa adalah 80,95% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

10. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0{,}05$ dan $Asymp.Sig(2-tailed)$. Berikut ini hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kemampuan metakognisi siswa dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Metakognisi Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metakognisi Tes_*Pretest*	.181	21	.071	.953	21	.384
Metakognisi Tes_*Posttest*	.108	21	.200*	.953	21	.391
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Metakognisi Siswa

Variabel	Taraf $Sig.5\%$	$Asymp.Sig(2-tailed)$	Kesimpulan
Pretest	0,05	0,384	Normal
Posttest	0,05	0,391	Normal

Berdasarkan Tabel 4.13 dan 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed$ pada *pretest* kemampuan metakognisi siswa sebesar $0{,}384 > 0{,}05$ dan nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed)$ pada *posttest* kemampuan metakognisi siswa sebesar $0{,}391 > 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Angket Kemampuan Metakognisi Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metakognisi Angket *Pretest*	.181	21	.071	.929	21	.130
Metakognisi Angket *Posttest*	.163	21	.148	.944	21	.260
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Normalitas Data Angket Kesadaran Kemampuan Metakognisi Siswa

Variabel	Taraf $Sig.5\%$	$Asymp.Sig(2-tailed)$	Kesimpulan
Pretest	0,05	0,130	Normal
Posttest	0,05	0,260	Normal

Berdasarkan Tabel 4.15 dan 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed$ pada angket kesadaran kemampuan metakognisi *pretest* siswa sebesar $0{,}130 > 0{,}05$ dan nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed)$ pada angket kesadaran kemampuan metakognisi *posttest* siswa sebesar $0{,}260 > 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afeksi Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Afeksi Pretest	.074	21	.200*	.975	21	.834
Afeksi Posttest	.141	21	.200*	.964	21	.601
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afeksi Siswa

Variabel	Taraf $Sig.5\%$	$Asymp.Sig(2-tailed)$	Kesimpulan
Pretest	0,05	0,834	Normal
Posttest	0,05	0,601	Normal

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed$ pada *pretest* ranah afeksi siswa sebesar $0{,}834 > 0{,}05$ dan nilai $Asymp.Sig\ (2-tailed)$ pada *posttest* ranah afeksi siswa sebesar $0{,}601 > 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara dari hasil penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test* dengan taraf signifikansi $0{,}05$ atau $\alpha = 5\%$, dan $p-value\ Sig.(2-tailed)$ dengan bantuan program SPSS 25. Berikut ini hasil uji hipotesis kemampuan metakognisi siswa, yaitu

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Metakognisi Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Metakognisi Pretest - Metakognisi Posttest	-23.92857	9.18903	2.00521	-28.11137	-19.74578	-11.933	20	.000

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.19, menunjukkan bahwa nilai $Sig.2(tailed) = 0{,}00 < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terhadap kemampuan metakognisi siswa pada materi himpunan kelas VII MTs Instisyarul Mabarrat.

Adapun hasil uji hipotesis ranah afeksi siswa, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesisi Ranah Afeksi Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Afeksi Pretest - Afeksi Posttest	-9.286	2.831	.618	-10.574	-7.997	-15.031	20	.000

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.20, menunjukkan bahwa nilai $Sig.2(tailed) = 0{,}00 < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat

pengaruh dari penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terhadap ranah afeksi siswa pada materi himpunan kelas VII MTs Instisyarul Mabarrat.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Intisyarul Mabarrat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan metakognisi dan afeksi siswa setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terhadap kemampuan metakognisi dan afeksi siswa. Peneliti bertindak langsung sebagai guru untuk menerapkan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* selama empat kali pertemuan.

Data kemampuan metakognisi siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan metakognisi sebelum dan sesudah penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*, dan dilengkapi dengan data dari hasil angket aspek kemampuan metakognisi siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*. Sedangkan data ranah afeksi siswa diperoleh dari hasil angket ranah afeksi yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan awal metakognisi siswa pada materi himpunan diperoleh rata-rata kemampuan awal metakognisi siswa (*pretest*) pada penelitian ini sebesar 56,90 dengan nilai tertinggi 83,33, nilai terendah 27,50, standar deviasi sebesar 15,157 dan varians sebesar 229,734 yang

menandakan bahwa kemampuan awal metakognisi siswa tergolong dalam kriteria yang sedang. Sesuai dengan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Ratika Novianti yang menyatakan bahwa kemampuan metakognisi siswa pada *pretest* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 52,96.

Kemampuan metakognisi siswa setelah diterapkannya model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* menghasilkan rata-rata sebesar 80,83, dengan nilai tertinggi sebesar 98,33, nilai terendah sebesar 49,17, standar deviasi sebesar 12,42, varians sebesar 154,159 yang artinya kemampuan metakognisi siswa setelah diterapkannya model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Peningkatan kemampuan metakognisi siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* serta pada persentase aspek kemampuan metakognisi. Persentase aspek kemampuan metakognisi perencanaan siswa awal (*pretest*) sebesar 65,75% lalu meningkat menjadi 80,22%, aspek kemampuan metakognisi pemantauan pada *pretest* sebesar 70,24%, sedangkan hasil *posttest* sebesar 93,45%, aspek kemampuan metakognisi penilaian pada *pretest* sebesar 21,43%, sedangkan pada *posttest* sebesar 63,94%. Peningkatan tersebut karena diterapakannya model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

Kemampuan metakognisi siswa juga meningkat setelah penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*. Hal ini berdasarkan hasil analisis data angket kemampuan metakognisi, kemampuan metakognisi awal siswa pada perencanaan adalah sebesar 68,60%, pemantauan sebesar 72,81%, dan penilaian sebesar 65,48%. Sedangkan kesadaran metakognisi siswa setelah

penggunaan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* pada perencanaan adalah sebesar 83,04%, pemantauan sebesar 81,75%, dan penilaian sebesar 80,50%.

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan kognitif dan proses metakognisi siswa karena dalam pembelajarannya menjadikan siswa untuk berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya memberi kesempatan siswa untuk mencari informasi-informasi yang penting dari berbagai referensi mengenai materi pembelajaran sehingga siswa melakukan pembelajaran secara aktif dan siswa membangun pemahamannya sendiri dengan menjelaskan pemahaman pikirannya sendiri. Informasi-informasi yang penting tersebut kemudian diolah siswa dalam sebuah rangkuman untuk memudahkan dalam memahami materi dan menjelaskannya yang termasuk pada strategi *sumarizzing*. Setelah siswa membuat rangkuman siswa membuat beberapa pertanyaan/soal dari materi yang sudah dirangkum yang termasuk dalam strategi *questioning*. Pada tahap *predicting* siswa yang lain memprediksi jawaban dari soal kelompok lain, dari kegiatan ini membuat siswa menjadi paham terhadap apa yang dikerjakan. Setelah itu, kelompok yang mempresentasikan materinya mengklarifikasi dari jawaban-jawaban siswa lain dan guru menegaskan kembali jawaban dari siswa.

Empat strategi *Reciprocal Teaching* tersebut sangat efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan metakognisi siswa yaitu proses mengetahui dan proses berpikir siswa. Sejalan dengan hal ini, Andi Mudhillah Mamar berpendapat bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki

potensi besar dalam mendorong tumbuhnya kemampuan metakognisi. Kemampuan metakognisi dalam pembelajaran tercermin ketika kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas, saat mempresentasikan dan mendiskusikan tugas, serta hasil tes atau penilaian akhir penguasaan konsep setelah proses pembelajaran.[1]

Yesie Ema Yunita juga berpendapat bahwa *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) bisa membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien serta membuat siswa melakukan pembelajaran dengan aktif dan mandiri daripada mengandalkan guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerjasama, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan bisa meningkatkan keterlibatan siswa.[2]

Perpaduan media *Flash Card Math* dalam model *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu cara alternatif guru untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Hal ini karena penggunaan *Flash Card Math* membuat siswa lebih aktif dalam menemukan penyelesaian masalah sendiri sehingga membuat siswa menjadi paham yang dikerjakan dan siswa mudah memahami konsep matematika dan menguatkan daya ingat siswa terhadap konsep materi. Sejalan dengan hal ini, Komalasari berpendapat bahwa *Flash Card Math* membantu siswa ketika menghafal dan memahami rumus yang dipakai untuk menyelesaikan

[1] Andi Mudhillah Mamar, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi pada Materi Kelas X MIA di SMAN 1 Sinjai" (Makasar, UIN Alauddin, 2019), 102.

[2] Yesie Ema Yunita, "Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII G SMPN 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 2 (Mei 2011): 51.

masalah dalam materi matematika. Berbagai aktivitas siswa yang terbangun karena adanya media *Flash Card Math* yaitu menulis konsep pemahamannya sendiri, menghitung dan bertukar jawaban, mengamati materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan beragam soal.[3]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan metakognsisi siswa dengan menggunakan *paired sampel t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diketahui nilai $Sig. 0{,}000 < 0{,}05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terhadap kemampuan metakognisi siswa pada materi himpunan kelas VII MTs Intisyarul Mabarrat.

Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* juga mampu mengembangkan ranah afeksi siswa, hal ini karena pada bagian *summarizing* dan *questioning* siswa akan belajar menghargai teman sekelompoknya dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berdiskusi dalam kelompok saling bertukar pemahaman sehingga dengan hal itu siswa akan mengetahui hal-hal apa yang belum dipahami, sedangkan pada bagian *predicting* dan *clarifiying* siswa akan belajar untuk menghargai teman-temannya baik ketika temannya menyampaikan materi atau ketika menyampaikan pendapat. Semua siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan kelompok penyaji di depan, hal ini mengakibatkan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan suasana menjadi lebih

[3] Kokom Komalasari, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Math Terhadap Hasil Belajar Metematika," *Jurnal JKPM* 01, no. 01 (2016): 245.

menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anggraini Ulfaunni'mah bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diterapkan di kelas membuat siswa menjadi lebih terlibat dan antusias ketika proses pembelajaran, banyak interaksi antar siswa. Semua siswa berdiskusi saling bertukar pendapat yang menjadikan semua siswa ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan dan cepat paham pelajaran yang diberikan.[4]

Berdasarkan hasil analisis data skor angket ranah afeksi siswa pada materi himpunan diperoleh rata-rata ranah afeksi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* sebesar 49,24, dengan nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 36, standar deviasi sebesar 6,212, dan varians sebesar 38,590. Persentase ketercapaian per indikatornya yaitu indikator sikap siswa sebesar 76,59%, indikator minat siswa sebesar 65,77%, indikator konsep diri siswa sebesar 65,48% dan indikator nilai sebesar 61,61%. Sedangkan rata-rata ranah afeksi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* sebesar 58,52, dengan nilai maksimun sebesar 70, nilai minimum sebesar 47, standar deviasi sebesar 6,290, dan varians sebesar 39,562.Untuk persentase ketercapaian per indikator ranah afeksi setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* pada indikator sikap siswa sebesar 83,93%, indikator minat siswa sebesar 79,76%, indikator konsep diri siswa

[4] Anggraini Ulfaunni'mah, "Pengaruh Model Pembelajran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI ISMARIA Al-Qur'aniyyah" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan, 2018), 76–77.

sebesar 79,17%, dan indikator nilai siswa sebesar 80,95%. Berdasarkan hasil data statistika deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata ranah afeksi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*.

Penggunaan media *Flash Card Math* pada model *Reciprocal Teaching* membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran karena akan memberikan pembelajaran yang berbekas. Ketika siswa mendapatkan *Flash Card Math* yang berisi soal mengenai himpunan siswa akan berusaha menjawab permasalahan tersebut, setelah siswa mampu menjawab permasalahan pada *Flash Card Math* siswa akan membalik kartu untuk melihat jawaban dari soal tersebut, maka informasi baru itu akan langsung kedalam otaknya. Sejalan dengan hal ini Utanto berpendapat kelebihan *Flash Card Math* yaitu adanya fenomena *Ci Luk Ba*, ketika siswa membalik kartu maka otaknya menantikan informasi baru (informasi dibelakang kartu). Ketika siswa melihat jawaban di bagian belakang, maka informasi tersebut akan langsung terserap dengan cepat masuk kedalam otaknya, dan membentuk hubungan yang kuat dengan bagian depannya.[5]

Penggunaan media *Flash Card Math* akan membuat siswa tertarik untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslimin, Muslimin Tendri dan Ichwatun Khasanah bahwa penggunaan media *Flash Card Math* menyebabkan siswa menjadi lebih tertarik dalam memahami sebuah rumus

[5] Windura, *3-IN-1 Accelerated Learning Tools*, 185.

dan munculnya rasa senang yang memudahkan dalam mengolah soal sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.[6]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai *pretest* dan *posttest* ranah afeksi siswa dengan menggunakan *paired sampel t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diketahui nilai $Sig.\,0{,}000 < 0{,}05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* terhadap ranah afeksi siswa pada materi himpunan kelas VII MTs Intisyarul Mabarrat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratika Novianti dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Teknik *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan metakognisi dan afektif siswa. Hal ini berdasarkan dengan nilai N-Gain kemampuan metakognisi siswa pada kelas eksperimen sebesar $0{,}59$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0{,}51$. Nilai N-Gain ranah afeksi siswa pada kelas eksperimen sebesar $0{,}51$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0{,}38$.[7] Berdasarkan hal tersebut artinya penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan metakognisi dan afeksi siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan ranah afeksi siswa, guru dapat menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math*

---

[6] Muslimin Muslimin, Muslimin Tendri, dan Ichwatun Khasanah, "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Math Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Kelas VII," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (5 Maret 2021): 15, https://doi.org/10.30738/union.v9i1.6289.

[7] Novianti, "Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Pikiran (MInd Mapping) Terhadap Kemampuan Metakognitif Hasil Belajar Siswa SMA," 106.

sebagai salah satu alternatif. Minat siswa dalam matematika akan bertambah jika ada inovasi dalam pembelajaran dan melalui model *Reciprocal Teaching* dengan media *Flash Card Math* siswa akan lebih aktif dan mempunyai pengalaman yang baik dalam pembelajaran.